

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOPOLIO DALAM PEMAHAMAN METODOLOGI PENELITIAN

Sutrisno Djaja

***Abstract.** Penerapan pembelajaran model portopolio pada Metodologi Penelitian merupakan salah satu metode yang bisa memberikan sumbangan keberhasilan untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, sebab pada metode ini langkah-langkah yang dilakukan menuntut mahasiswa lebih aktif belajar. Disisi lain Metodologi Penelitian dalam mempelajarinya harus banyak melakukan praktek, berlatih mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada kehidupan nyata sehingga diperlukan keseriusan untuk berfikir secara kritis, cermat dan akurat dalam dalam mengaplikasikan. Dosen dalam menerapkan model pembelajaran portofolio harus mampu memposisikan mahasiswa sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya, factor lain yang perlu diperhatikan oleh dosen adalah bisa menciptakan suasana perkuliahan yang tidak membosankan, sehingga motivasi mahasiswa bangkit untuk belajar lebih giat.*

***Key Words :** Penerapan Pembelajaran Portofolio, Pemahaman Metodologi Penelitian*

PENDAHULUAN

Metodologi penelitian merupakan pengendali bagi peneliti agar tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian (Suratno, 1995:26). Bagi mahasiswa kegiatan menyusun skripsi merupakan salah satu kendala dalam pencapaian gelar kesarjanaannya, hal ini disebabkan mahasiswa belum mengerti benar dan menguasai materi metode penelitian. Minimnya penguasaan metode penelitian bisa juga disebabkan oleh kurang tepatnya pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam mengajarkan materi pelajaran Metode Penelitian. Akibat yang lebih fatal pada situasi ini adalah mahasiswa mengalami kesulitan besar dalam menyusun skripsinya, karena untuk menyusun skripsi harus dilakukan dengan langkah-langkah terpadu dan sistematis yang disebut dengan Metode atau Tata Cara Penelitian (Sukarsini Arikunto, 1995:12)

Seringkali para dosen kurang tanggap tentang apa yang disampaikan dalam kelas dan realitas sosial dimasyarakat sangat jauh berbeda. Hal ini disebabkan proses pembelajaran hanya dititik beratkan pada satu dimensi semata yaitu kognitif. Dua dimensi penting lainnya kurang mendapatkan perhatian, sehingga mahasiswa kurang memperoleh gambaran tentang fenomena di masyarakat terlebih lagi dalam mata

pelajaran metode penelitian, fenomena kehidupan masyarakat mutlak diperlukan sehingga mahasiswa memperoleh gambaran yang kongkrit. Padahal jika para dosen konsisten berpijak pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, maka out put pembelajaran yang dihasilkan adalah pembelajaran yang realistis dan responsive. Dalam konteks ini perguruan tinggi belum mampu mentransformasikan pendidikan sebagai apa yang disebut oleh Paulo Piere dengan “Proses Penyadaran” (Rosyada, 2003).

Ada beberapa factor yang mengharuskan diajarkannya metodologi penelitian di perguruan tinggi, yaitu : pertama, perlunya kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori pelajaran yang diterima di bangku kuliah pada kehidupan sosial masyarakat melalui penelitian yang disebut dengan penyusunan karya ilmiah (skripsi). Kedua membiasakan kepada para mahasiswa sebagai kelompok intelek untuk berfikir bertindak dan mengeluarkan pendapat melalui kajian ilmiah sehingga mampu mencapai derajat ilmiah yang obyektif. Ketiga dalam menyusun karya ilmiah mahasiswa dapat menyampaikan dengan metodologi yang jelas dan ada prosedur tertentu yang dinilai obyektif serta tata cara penyampaiannya dengan benar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Keempat agar mahasiswa dapat melakukan pembuktian terhadap sesuatu yang diragukan guna memperoleh pengetahuan yang dianggapnya baru. (Ibnu Subiyanto, 1995:2)

Metodologi Penelitian merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa dengan cara seorang mahasiswa mempelajari tentang sikap dan perilaku peneliti, sehingga yang bersangkutan mempunyai etika dalam melakukan penelitian, mampu merumuskan strategi penelitian yang tepat agar tujuan yang akan dicapai dapat berhasil dengan baik. (Arifin, Tatang, 1990:17). Oleh sebab itu out come dari Metodologi Penelitian bagi mahasiswa adalah menyangkut pengetahuan tentang cara melakukan penelitian yang benar, sikap dan perilaku mahasiswa dalam melakukan penelitian yaitu menjunjung tinggi etika ilmiah seperti tidak memanipulasi data, sehingga terlahir dari kampus figure manusia yang ilmiah dalam berfikir, mengeluarkan pendapat dan menyusun karya pengetahuan yang ilmiah pula, yang pada gilirannya dapat tersedia sumber daya manusia yang berkualitas.

Focus pembahasan pada karya ilmiah ini adalah penerapan pembelajaran Metodologi Penelitian pada konteks ini seorang dosen harus mempunyai aktif untuk menerapkan metode yang paling sesuai agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan seperti yang diamanatkan kurikulum yaitu setelah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian mahasiswa mampu menyusun skripsi dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa perguruan utamanya para dosen harus mampu mendesain sekaligus menerapkan metode pembelajaran Metodologi Penelitian, sehingga mampu menghasilkan mahasiswa yang berfikir kritis dan relitis serta bertindak ilmiah dalam menyusun karya-karya ilmiah termasuk didalamnya penyusunan skripsi.

PEMBAHASAN

Hakekat Model Pembelajaran Potofolio

Model pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau tuntutan jaman, sehingga selalu terjadi inovasi untuk memperkaya khasanah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu wujud inovasi dalam model pembelajaran yang pada hakekatnya dilandasi oleh pilar pendidikan, konsep konstruktivisme dan demokrasi pembelajaran.

Pilar pendidikan (UNESCO 1999) pendidikan akan berhasil dalam melaksanakan kegiatannya, maka pendidikan harus mengatur empat jenis belajar yang meliputi : (1) belajar mengetahui (*learning to know*) yaitu upaya mendapatkan instrumen atau pemahaman, (2) belajar berbuat (*learning to do*) mampu bertindak kreatif dan positif dilingkungannya, (3) belajar hidup bersama (*learning to live together*) agar mampu berperan dan bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan manusia, (4) belajar untuk mengenang diri sendiri (*learning to be*) agar mampu mengaktualisasikan kemampuan diri sendiri. Empat pilar pendidikan diatas merupakan acuan keberhasilan dalam melakukan kegiatan proses pendidikan dan dapat dikatakan sebagai sendi atau saku guru pengetahuan.

Implikasi konsep teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan (Poedjiadi, 1999) sebagai berikut : (1) menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang di hadapi, (2) Kurikulum yang dirancang sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan ketrampilan dapat di

kontruksi oleh para peserta didik, (3) peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitas dan teman belajar yang membuat situasi menjadi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik. Konstrukturisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik merupakan hasil konstruksi / bentukan dari kemampuan diri sendiri (Sunaryo,2003). Karakteristik model pembelajaran konstruturisme menurut Driver & Beel dalam (Susan Morelin,Toni,1995). Sebagai berikut . (1) siswa tidak di pandang sebagai siswa yang pasif melainkan memiliki pandangan / tujuan, (2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa, (3) Pengetahuan bukan sesuatu yang akan datang dari luar melainkan di konstruksi secara personal, (4) pembelajaran bukan transmisi pengetahuan melainkan melibatkan pengetahuan kelas, (5) Kurikulum bukan sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran materi dan sumber. Salah satu bentuk kondisi belajar yang sesuai dengan model konstrukturisme adalah diskusi yang menyediakan kesempatan agar peserta didik mampu mengungkap gagasan,dan pengetahuan yang mereka miliki (Budimansyah,2002)

Demokrasi pembelajaran merupakan model pembelajaran yang harus mengakui kemampuan, pengetahuan, ide, gagasan dari mahasiswa akan kebenarannya dan sebaliknya harus mengakui pula apabila ide dan gagasan tidak benar menurut kaidah keilmiahan, sehingga lembaga pendidikan baik sekolah maupun kampus menjadi pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang di landasi oleh nilai-nilai demokratis dalam arti menerapkan penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keragaman peserta didik. Proses pembelajaran dalam konsep ini harus dilaksanakan dengan suasana terbuka dan sportivitas tinggi untuk menjunjung hakekat kebenaran ilmu pengetahuan. Dan yang perlu diperhatikan dalam penarapan metode ini adalah : suasana harus santai dan harus dihindarkan suasana ketegangan dan sarat dengan perintah, instruksi yang membuat pendidik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kelelahan (Zuriah, 2003). Menurut pendapat (Ihsan, 2001) agar demokrasi pendidikan dapat memberikan manfaat dalam praktek kehidupan dan pendidikan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) rasa hormat terhadap harkat sesama manusia, (2) setiap

manusia memiliki perubahan ke arah pikiran yang sehat, (3) rela berbakti untuk kepentingan kesejahteraan bersama.

Prinsip Dasar Pembelajaran Portofolio

Prinsip dasar pembelajaran portofolio menurut Fajar (2002) meliputi :

1. Prinsip Siswa Belajar Aktif

Penerapan model pembelajaran menganut prinsip bahwa mahasiswa harus aktif diseluruh proses pembelajaran mulai dari fase perencanaan, kegiatan penerjunan di lapangan sampai pelaporan. Pada fase perencanaan ini mahasiswa diberikan kesempatan penuh untuk menyampaikan masalah yang menarik untuk dibahas atau disiskusikan tentunya yang berkaitan dengan mata kuliah yang sedang diajarkan. Misalnya dalam metode penelitian mahasiswa memilih materi langkah-langkah melakukan analisis variabel, penentuan semacam ini akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih serius dalam mengikuti perkuliahan. Fase kegiatan lapangan aktivitas mahasiswa lebih tampak, seperti melakukan observasi pada obyek penelitian, menyebarkan angket (kuesioner), melakukan wawancara untuk memperoleh atau mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Fase pelaporan merupakan aktivitas mahasiswa untuk menghimpun, mengumpulkan data dan informasi untuk pembuatan portofolio. Setelah portofolio selesai dibuat, dilakukan public hearing dalam kegiatan show-case dihadapan dosen, kegiatan ini merupakan puncak penampilan mahasiswa untuk mengungkap segala jerih payah mahasiswa dalam proses pembelajaran.

2. Prinsip Belajar Berkelompok

Pada proses pembelajaran ini prinsipnya bahwa mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara berklompok / bersama-sama, sehingga akan terbentuk jaringan diskusi, pemecahan masalah, adu argumentasi diantara mahasiswa untuk mencari kebenaran yang hakiki dibawah bimbingan seorang dosen. Pada mata kuliah Metodologi Penelitian model belajar berkelompok ini sangat dipentingkan untuk saling tukar informasi, pengalaman dan kajian lain yang lebih tajam, misalnya merumuskan masalah penelitian ini merupakan salah satu topik dalam

pembelajaran Metodologi Penelitian yang perlu pengkajian mendalam agar masalah yang diteliti tidak melenceng dari tujuan penelitian. Oleh karena dalam belajar berkelompok melibatkan banyak mahasiswa maka semua tugas dan pekerjaan harus disusun sedemikian rupa sehingga akan tampak dengan jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota dalam melakukan aktivitas.

Upaya meningkatkan proses belajar berkelompok perlu dikembangkan dengan jalan melakukan bentuk kerjasama dengan instansi terkait di luar sekolah, seperti Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Koperasi dan lainnya baik yang dilakukan oleh perguruan tinggi maupun kelompok-kelompok belajar, hal ini dimaksudkan agar para mahasiswa lebih mudah mencari data dan informasi untuk penyelesaian tugas dikelompoknya masing-masing. Misalnya Dinas Tenaga Kerja untuk mengetahui jumlah kesempatan / lowongan pekerjaan, jenis dan jumlah tenaga kerja yang tersedia, mendatangi pabrik rokok Gudang Garam untuk memperoleh omset penjualan, selera konsumen dan sebagainya.

3. Prinsip Reaktif Teaching

Penerapan model pembelajaran portofolio, dosen perlu menciptakan strategi yang tepat agar mahasiswa mempunyai motivasi belajar lebih tinggi, sehingga dosen harus bisa meyakinkan kepada mahasiswa kalau mata kuliah Metodologi Penelitian bisa memberikan kegunaan bagi kehidupan nyata, misalnya mahasiswa yang bisa belajar dengan tuntas tentang Metodologi Penelitian, maka mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam menyelesaikan tugas akhir menyusun skripsi dan melakukan penelitian. Disamping itu seorang dosen harus mampu menciptakan suasana yang hidup dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi pelajaran selalu menarik tidak membosankan, sehingga dosen dituntut mempunyai kreativitas tinggi. Ciri-ciri guru kreatif adalah : (1) menjadikan siswa menjadi pusat kegiatan belajar, (2) pembelajaran dimulai dari hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (3) selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, (4) segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Jika hal ini ditemui maka dosen segera mengambil langkah yang menerapkan metode lainnya yang sesuai.

Kurikulum Universitas Jember khusus fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) program Pendidikan Ekonomi Tahun 2003, dalam hal membelajarkan Metodologi Penelitian hendaknya dilakukan secara kritis, analisis melalui diskusi dan bersifat partisipatoris baik dalam membahas teori maupun aplikasi latihan penyusunan proposal untuk persiapan melakukan penelitian dalam upaya menyusun skripsi. Sesuai dengan pasal 5 SK Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 38 tahun 2002 bahwa dalam pembelajaran mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan hendaknya : (1) menempatkan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, (2) metode proses pembelajaran dilakukan secara kritis analisis, induktif, deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran dalam kajian, (3) menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran Keilmuan dan Keterampilan merupakan kebutuhan hidup. Metode pembelajaran portofolio dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian yang merupakan bagian dari mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK).

Hakekat Penerapan Pembelajaran Metodologi Penelitian Menurut Model Portofolio

Dalam menerapkan model pembelajaran portofolio pada mata kuliah Metodologi Penelitian, seorang dosen harus menciptakan strategi yang tepat agar para mahasiswa tergugah motivasi belajarnya. Proses pembelajaran potofolio menurut Budiman (2002) meliputi lima langkah yaitu : (1) mengidentifikasi masalah, (2) memilih masalah untuk kajian kelas, (3) mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji oleh kelas, (4) mengembangkan portofolio kelas, (5) penyajian potofolio. Adapun penerapan langkah pembelajaran diatas dalam proses pembelajaran Metodologi Penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Agar masalah yang akan diidentifikasi lebih akurat dan menyeluruh maka dosen perlu membentuk kelompok belajar yang banyaknya mahasiswa tiap kelompok berkisar 3-5, masing-masing kelompok mendiskusikan dan menetapkan masalah apa yang layak

untuk dibahas dalam proses pembelajaran, tentunya dalam pemilihan masalah ini, masing-masing kelompok akan cenderung memilih materi yang paling utama untuk dibahas dan tidak mudah untuk membahasnya disamping itu selalu terapkan dalam pelaksanaan peneletian. Proses diskusi kelompok kecil dikelas saja tentunya belum bisa di lakukan secara tuntas, oleh karenanya kelompok-kelompok tersebut harus melanjutkan diskusinya ditempat lain (rumah, perpustakaan) misalnya mencari informasi dari orang yang dipandang sebagai pakar pada bidang masalah yang sedang dibahas. Cara pembelajaran ini akan banyak memberikan peluang kepada mahasiswa untuk lebih berkembang dan percaya diri.

2. Memilih Masalah Untuk Kajian Kelas

Setelah masing-masing kelompok mengumpulkan masalah yang ditetapkan kemudian dosen bersama mahasiswa mendiskusikan masalah mana yang akan dijadikan topik pembahasan, tentunya salah satu pertimbangan adalah masalah yang paling banyak diusulkan oleh masing-masing kelompok akan dipilih sebagai sajian topik pembelajaran, misalnya topik terpilih adalah teknik penyusunan kuesioner (daftar pertanyaan), maka topik teknik penyusunan kuesioner menjadi bahan kajian diskusi antar kelompok dibawah bimbingan dan arahan dosen pengajar mata kuliah.

3. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah Yang Akan Dikaji Oleh Kelas

Pada langkah ini masing-masing kelompok bermusyawarah untuk mengkaji materi yang sekiranya perlu untuk dibahas lebih mendalam dari masalah yang sudah ditentukan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran, sehingga para mahasiswa banyak menerima informasi sebagai bekal untuk melakukan penelitian. Misal dalam kajian masalah penyusunan kuesioner yang dikaji lebih mendalam tentang teknik menentukan indicator pertanyaan yang diberikan kepada responden agar diperoleh data / informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, konsekuensinya masalah ini akan disediakan waktu lebih leluasa dalam proses pembelajaran.

4. Mengembangkan Portofolio Kelas

Pada tahapan ini dilakukan dengan mempresentasikan masalah yang dikaji didepan kelas dan mahasiswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan tanya jawab dibawah bimbingan dosen dengan harapan jalannya proses pembelajaran tidak membosankan dan mendorong motivasi belajar mahasiswa untuk lebih memahami topik masalah yang dibahas.

Pengembangan portofolio dapat dilakukan juga dengan jalan melengkapi dokumen yang disimpan pada sebuah mapy yang berisi tentang data dan informasi lengkap yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok, sehingga untuk memilih / menentukan topik masalah pada pembahasan lebih lanjut (pertemuan berikutnya) kelas tersebut tidak akan kehabisan materi pembahasan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkesinambungan dan bisa dilakukan dengan tuntas.

5. Penyajian Portofolio

Pada tahapan ini proses pembelajaran dilakukan dengan melakukan gelar kasus, dalam mata kuliah Metodologi Penelitian mahasiswa ditugaskan melakukan semacam penyajian proposal (rencana penelitian) atau hasil penelitian dari dosen sebagai pembahas utama sedangkan mahasiswa lain sebagai pendengar aktif dalam arti mahasiswa diberikan secara leluasa untuk menanggapi, mencermati dan memberisaran dan kritik yang bersifat membangun atas materi yang disajikan oleh teman mahasiswa lainnya. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada mahasiswa dalam hal menyajikan gagasan-gagasan kepada orang lain dan belajar meyakinkan mereka agar dapat memahami dan menerima gagasan tersebut, disamping itu juga melatih kepada mahasiswa untuk menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Contoh Pembelajaran Metodologi Penelitian Dengan Pendekatan Portofolio

Sebagai ilustrasi tentang pembelajaran Metodologi Penelitian dengan topik pembahasan “ Menyusun Daftar Pertanyaan” (KUESIONER) langkah-langkah pembelajarannya dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Dosen menggugah ingatan mahasiswa tentang materi perkuliahan lalu berkaitan dengan menyusun daftar pertanyaan yaitu penyusunan proposal penelitian, hal ini perlu karena penyusunan daftar pertanyaan diajarkan kepada mahasiswa kalau mereka sudah tuntas belajar materi penyusunan proposal penelitian, dengan durasi waktu 10 menit.
2. Dosen memasuki proses pembelajaran dengan materi penyusunan daftar pertanyaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meminta kepada mahasiswa untuk menyiapkan instrumen daftar pertanyaan berupa judul penelitian, variabel yang diteliti, indicator dari variabel yang diteliti serta format yang ditentukan dalam penyusunan daftar pertanyaan.
 - b. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan tentang pertanyaan yang akan diberikan kepada responden berdasarkan variabel dan indicator yang telah ditentukan dalam penelitian.
 - c. Dosen memberikan arahan dan komentar tentang pendapat para mahasiswa yang bergabung dalam kelompok yang dipandang masih kurang sempurna.
 - d. Melakukan diskusi dengan mahasiswa tentang kendala atau kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menyusun daftar pertanyaan.
 - e. Mahasiswa praktekmenyusun daftar pertanyaan sesuai dengan ketentuan hasil diskusi dan arahan / petunjuk dosen dengan berpedoman pada variabel, indicator yang telah ditetapkan.
3. Dosen memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untukmenanyakan materi perkuliahan yang kurang dimengerti.

Pendekatan pembelajaran modelportofolio akan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih berkembang,sebab dalam prakteknya mahasiswa dituntut mandiri dan berkreasi dalam menyelesaikan pembelajaran materi perkuliahan secara tuntas, kemalasan mahasiswa saat mengikuti perkuliahan akan mengakibatkan kegagalan dalam penguasaan materi kuliah, yang pada gilirannya akan mengalami kesulitan besar untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu menyusun skripsi.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Metodologi Penelitian dengan menerapkan model portofolio, akan membentuk sikap kritis, mandiri dan banyak pengalaman kepada mahasiswa untuk menyusun karya ilmu termasukpula penuntasan penyusunan skripsi. Dosen akan memberikan kesempatan yang leluasa kepada mahasiswa untukmengembangkan dirinya dalam upaya penguasaan materi perkuliahan diajarkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka proses penambahan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan para mahasiswa dibidang Metodologi Penelitian bisa dilakukan dengan cara

membaca buku-buku ilmiah tentang Metodologi Penelitian, mengikuti seminar, pelatihan dan ikut terjun langsung melakukan penelitian baik bergabung dengan mahasiswa yang lebih senior maupun membantu dosen yang sedang melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Suratno, 1995. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, penerbit CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsini, 1995, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Renika Cipta.
- Ibnu, Subiyanto, 1995, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, UPP. AMP YKPN.
- Rosyada, D, 2003, *Menciptakan Experamental Democracy Melalui Pembelajaran*, Warta PTM, Edisi (7) Tahun XV, 8-18.
- UNESCO, 1999, *Learning : The Treasure Within (terjemahan Napitupulu)*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuriah, N, 2003, *Portofolio dan Penerapannya Dalam Pembelajaran CE*, Makalah disampaikan dalam pelatihan Pengembangan Civic Education di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, 4-8 Agustus 2003.
- Budimansyah, D, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, Bandung, PT. GENESINDO
- Fajar, A, 2002, *Portofolio dalam Pelajaan IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdikarya
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Proses Pembelajaran IPS*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Buku Pedoman Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2004 / 2005.
- Sutrisno Djaja, 2001, *Pengantar Prosedure Penelitian*, Makalah disampaikan dalam diklat penelitian dan penulisan karya ilmiah.